

DLH Bakal Terapkan

Cegah dari Luar Daerah Masuk ke Depo-Depo di Kota Jogja

JOGJA - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja berupaya meminimalisasi pembuangan sampah dari luar daerah. Khususnya yang masuk ke depo-depo milik pemerintah kota (pemkot). Upayanya dilakukan dengan menerapkan kartu pembuang sampah.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko mengatakan, kartu pembuang sampah tersebut kemungkinan

akan mulai berlaku tahun depan. Tujuannya, sebagai penanda atau identitas bahwa pembuang sampah tersebut merupakan pelanggan depo.

Dalam proses mendata pelanggan depo itu pihaknya sudah menyediakan link website yang bisa diisi identitas masyarakat. Proses pendataan nantinya akan disesuaikan dengan depo masyarakat itu tinggal. "Selain itu DLH Kota Jogja juga membuka *desk* untuk pendataan pembuang di depo," ujar Haryoko, kemarin (28/11).

Kebijakan soal kartu pembuang sampah itu juga sudah tertuang dalam Surat Edaran bernomor 600.4/915 yang ditandatangani Kepala DLH



GIANTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Kota Jogja Sugeng Darmanto. Surat tersebut menekankan tentang upaya mencegah sampah dari luar Kota Jogja.

Para lurah se-Kota Jogja juga diminta untuk menginformasikan kepada seluruh warga di masing-masing

kelurahan. Termasuk mendorong masyarakat untuk melakukan pengisian *form* pendataan pada link yang

PERINGATAN: Spanduk larangan membuang sampah yang dibuat oleh warga terpasang di Jalan Langanjaran Kidul, Kota Jogja, kemarin (28/11). DLH Kota Jogja akan menerapkan kartu pembuang sampah.

sudah tertera. "Dalam rangka penataan pengelolaan sampah di depo dan meminimalisasi pembuangan sampah dari luar Kota Jogja," bunyi surat tersebut.

Wakil Ketua I DPRD Kota Jogja Sinarbiyat Nujanat mendorong, agar pemkot bisa lebih mandiri dalam mengelola sampah. Artinya, tidak selalu bergantung pada bantuan anggaran dari pemerintah provinsi maupun pusat.

Sinarbiyat menilai, permasalahan sampah harus bisa segera ditangani dan minimal harus dapat selesai pada tahun ini. Sebab khawatirnya, masalah sampah tersebut justru borok bagi Kota Jogja yang selama ini dikenal sebagai destinasi wisata. **(inu/din/hep)**

SAMBUT 2025

- Menyambut 2025 bukan lagi berkuat soal pengolahan.
- Lebih pada edukasi kepada masyarakat untuk memilah sampah dari rumah.
- Pemilahan sampah dikelompokkan menjadi 3, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah residu.
- **Tujuan:** mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya.



GRAFIS: HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA